



Telaah **Kurikulum Geografi**

Moh. Alfian Laudji
Natalia Editha M.
Muh. Rifqih R. Pango
Diki Hariadi O.
Fitryane Lihawa
Masruroh
Rusiyah



TELAAH KURIKULUM GEOGRAFI

Moh. Alfian Laudji
Natalia Editha M.
Muh. Rifqih R. Pango
Diki Hariadi O.
Fitryane Lihawa
Masruroh
Rusiyah



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

TELAAH KURIKULUM GEOGRAFI

Penulis:
Moh. Alfian Laudji
Natalia Editha M.
Muh. Rifqih R. Pango
Diki Hariadi O.
Fitryane Lihawa
Masruroh
Rusiyah

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi, 102, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-3087-294

Cetakan Pertama:
Juni 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group
All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557
email: tahtaliterasimedia@gmail.com
website: <http://store.tahtamedia.co.id/>
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku Telaah Kurikulum Geografi ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku Telaah Kurikulum Geografi ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan, konsep, implementasi, serta evaluasi kurikulum geografi di Indonesia. Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

Dalam buku ini dibahas berbagai aspek yang berkaitan dengan telaah kurikulum geografi, mulai dari konsep dasar kurikulum geografi, sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, perubahan paradigma pembelajaran geografi, hingga implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran geografi. Selain itu, buku ini juga mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan serta pelaksanaan kurikulum geografi di era global dan digital saat ini.

Besar harapan kami agar buku ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan pembelajaran dan kajian kurikulum geografi di Indonesia. Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan geografi dan pengembangan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan, kritis, serta mampu menghadapi berbagai tantangan global di masa depan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP DASAR TELAAH KURIKULUM GEOGRAFI.....	1
Moh Alfian Laudji.....	1
A. Pengertian Dan Ruang Lingkup Kurikulum Geografi.....	1
B. Urgensi Telaah Kurikulum Dalam Pendidikan Geografi	4
C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Geografi.....	8
Daftar Pustaka	15
BAB 2 SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA	17
Natalia Editha M.....	17
A. Kurikulum Geografi Dari Masa Ke Masa	19
B. Perubahan Paradigma Dalam Kurikulum Geografi.....	25
C. Evaluasi Implementasi Kurikulum Geografi.....	27
Daftar Pustaka	31
BAB 3 TELAAH KURIKULUM GEOGRAFI DALAM KURIKULUM MERDEKA	34
Muh. Rifqih R. Pango	34
A. Struktur Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Geografi	35
B. Perbandingan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum Sebelumnya	41
C. Tantangan Dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi	48
Daftar Pustaka	54
BAB 4 ASESMEN DAN EVALUASI DALAM KURIKULUM GEOGRAFI.....	56
Diki Hariadi O	56
A. Teknik Dan Instrumen Asesmen Dalam Pembelajaran Geografi	56
B. Evaluasi Kurikulum Geografi: Konsep Dan Implementasi.....	67
C. Peran Evaluasi Dalam Pengembangan Kurikulum Geografi ..	80
Daftar Pustaka	81

BAB 5 KURIKULUM GEOGRAFI PADA JENJANG PENDIDIKAN DI INDONESIA	83
Fitryane Lihawa.....	83
A. Kurikulum Geografi Di Tingkat Sekolah Dasar (SD)	83
B. Kurikulum Geografi Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	84
C. Kurikulum Geografi Di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)	85
D. Kurikulum Geografi Di Perguruan Tinggi	86
E. Analisis Komparatif Kurikulum Geografi Antar Jenjang Pendidikan.....	87
Daftar Pustaka	89
BAB 6 INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM GEOGRAFI	91
Masruroh	91
A. Digitalisasi Dalam Pembelajaran Geografi	91
B. Pemanfaatan Gis Dalam Kurikulum Geografi	92
C. Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi	93
Daftar Pustaka	95
BAB 7 KURIKULUM GEOGRAFI DALAM PERSPEKTIF GLOBAL	96
Rusiyah	96
A. Studi Perbandingan Kurikulum Geografi Di Berbagai Negara	96
B. Adaptasi Kurikulum Geografi Terhadap Isu Global.....	9
C. Peran Kurikulum Geografi Dalam Pendidikan Berkelanjutan	98
Daftar Pustaka	100
PROFIL PENULIS.....	101

BAB 1

KONSEP DASAR TELAAH KURIKULUM GEOGRAFI

Moh Alfian Laudji

A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP KURIKULUM GEOGRAFI

Kurikulum berasal dari kata Latin "curriculum," yang merujuk pada jalan atau arena balap kereta perang. Frasa tersebut kemudian digunakan dalam bidang pendidikan, dan kini merujuk pada kumpulan mata kuliah yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa, atau kumpulan mata kuliah yang ditetapkan oleh sekolah untuk dipelajari siswa agar dapat lulus dan memperoleh ijazah. Ini adalah definisi lama yang berfokus pada substansi pelajaran. Dalam konteks tertentu, istilah ini masih sering digunakan hingga saat ini (Sugiana, 2018).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti setiap kurikulum yang dikelola harus bisa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Kurikulum yang dikelola itu harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan subyek didik, lingkungan dan memperlancar pelaksanaan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Artinya, kurikulum yang diselenggarakan harus mampu disusun dan dimodifikasi agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Kurikulum yang disusun harus sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mata pelajaran serta lingkungan, serta mudah dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Sugiana, 2018).

Kurikulum yang bagus adalah kurikulum yang paling mampu mengenali kompleksitas pemikiran dalam suatu budaya atau bangsa, serta cara menanggapi kebutuhan terkini. Kurikulum, sebagai "jantung pendidikan," harus mampu memberikan siswa kompetensi yang dibutuhkan untuk rekonstruksi sosial dan realisasi diri dalam konteks kehidupan kontemporer, masa depan, dan masalah pengembangan dunia yang selalu berubah (masyarakat yang berubah) (Nofrion, 2018).

Geografi adalah ilmu yang menyelidiki perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dari sudut pandang lingkungan dan regional dalam konteks geografis. Geografi adalah disiplin ilmu yang menyelidiki hubungan kausal antara berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang melibatkan organisme hidup dan permasalahannya, dengan menggunakan perspektif spasial, ekologi, dan regional. Dalam kurikulum 2013, topik geografi diklasifikasikan sebagai topik Minat Ilmu Sosial, yang berarti bahwa studinya lebih terfokus pada perspektif kehidupan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik (Nofrion, 2018).

Karena materi geografi sangat luas maka sangat diperlukan penataan kurikulum geografi yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan materi prasyarat sebagai dasar bagi suatu materi

DAFTAR PUSTAKA

- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. (D. Ilham, Ed.) (1st ed.). Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Ikhsan Fahrudi, Utaya Sugeng, Bachri Syamsul, Sugiarto Agus, S. A. (2024). Paradigma Filsafat penduduk Geografi Kontemporer : Kajian Kota Pemetaan mobilitas di kawasan pinggiran Bandung. *Majalah Geografi Indonesia*, 38(1), 25–34. <https://doi.org/10.22146/mgi.70636>
- Ismawati, Esti . (2015). Telaah kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar. (Q. Dian, Ed.) (2nd ed.). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masykur, Rubhan. (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum (1st ed.). Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Rahaja.
- Muh, S. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi*, 4(2), 129–137.
- Muh, S. (2010). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS SMP Melalui Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bemakna (Better Teaching and Learning). *Jurnal Geografi*, 7(1), 39–46.
- Nofrion. (2018). Penguatan Kurikulum dan Pembelajaran Geografi. *Indonesia Sugar Research Journal*, 1–18.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 42–55.
- Rahman, S., Anwar, S., & Sukhaimi, N. A. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Geografi sebagai Bagian

Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Journal on Education*, 04(02), 844–851.

Sugiana, A. (2018). Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 257–273.

BAB 2

SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA

Natalia Editha M

Perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia berlangsung secara dinamis, sejalan dengan evolusi sistem pendidikan nasional. Setiap pembaruan kurikulum mencerminkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan isi, metode, dan tujuan pembelajaran dengan tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Alhamduddin, 2016). Berikut kurikulum di Indonesia dari dulu sampai sekarang :

1. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)
2. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952)
3. Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964)
4. Kurikulum 1968
5. Kurikulum 1975
6. Kurikulum 1984
7. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999
8. Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)
9. Kurikulum Periode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) 2006
10. Kurikulum 2013
11. Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung sejak abad ke-19, yang dikenal sebagai masa kurikulum Orde Lama. Periode ini merupakan tahap awal bagi pemerintah dalam merancang dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang sesuai dengan konteks pascakemerdekaan. Kurikulum pada masa tersebut masih banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial, namun mulai diarahkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa yang merdeka. Memasuki era Orde Baru, Indonesia mulai menyusun kurikulum yang lebih sistematis dan disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis negara. Pemerintah pada masa itu menekankan pentingnya stabilitas dan pembangunan nasional, yang tercermin dalam arah kebijakan kurikulum yang lebih terpusat dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembangunan (Adeliya Putri Ananda, 2021).

Kemudian, memasuki abad ke-20 dan awal abad ke-21, berbagai perubahan kurikulum terus dilakukan sebagai hasil evaluasi terhadap kelemahan dan tantangan dari kurikulum sebelumnya. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan global. Proses penyempurnaan ini akhirnya membawa Indonesia pada penerapan Kurikulum Merdeka, yang saat ini digunakan. Kurikulum ini mengusung prinsip fleksibilitas, kemandirian belajar, dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, kompetensi abad ke-21, serta relevansi dengan dunia nyata. Dengan demikian, perjalanan perubahan kurikulum di Indonesia mencerminkan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Insani, 2019).

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, perubahan sosial, ekonomi, politik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem kurikulum di Indonesia terus mengalami penyempurnaan dan

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya Putri Ananda, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2).
- Alhamduddin. (2016). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)
- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka : Studi Literatur. 14(1), 1259–1272.
- Astanti, A. Y., & , Eva Banowati, H. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen Tahun 2017. *Edu Geography*, 8(1), 10–17.
- Chairunnisa, D., Syam, L., Tahir, A., Ramadhani, A., & Sadriani, A. (2024). Evolusi Kurikulum Pendidikan Indonesia : Sejarah Dan Perubahan. 3(3), 518–523.
- Eni Cahya Wijayati, I Nyoman Sudana Degeng, S. (2016). KESULITAN-KESULITAN DALAM IMPLEMENTASI. *Jurnal Pendidikan*, 2241–2247.
- Gloria Rebecca Estefan, Ilham Badaruddin Mataburu, & Fauzi Ramadhoan. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 58–65. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1465>

- Hadiansyah, R. R., Pradana, R. Y., & Mustiningsih. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 3, 259–264.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Iskandar, M. P. (2013). Sejarah Kurikulum di Indonesia. Kurikulum, Perkembangan Indonesia, D I Kurikulum, A Sejarah Pelajaran, Rentjana Pelajaran, Rentjana Pelajaran, Fokus Rencana Terurai, Rentjana Pelajaran Kurikulum, Pengembangan Rendah, Sekolah, 4–10.
- Kadenun, H. (2015). Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia). 10(2).
- Katuuk, D. A. (2013). Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013. 13–26.
- Lathifah, I., Fungkiuudin, H., Trisnaningtyas, R., & Setiawan, R. Y. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. 2(4).
- Manurung, L. (2019). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 5(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>
- Noor, I. P. (2013). Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografidi Sma Negeri 2 Banjarmasin. 174–182.
- Retno Sari, T. (2023). Paradigma Pendidikan Geografi Dan Tantangan Global Pada Masa Kini. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 148–152. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.115>

Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia : Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. 2(2), 93–109.

Sobirin, A., Asiyah, S., & Hartono, P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 5 Palembang. 8, 11–20. <https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>

BAB 3

TELAAH KURIKULUM GEOGRAFI DALAM KURIKULUM MERDEKA

Muh. Rifqih R. Pango

Implementasi reformasi kurikulum merupakan interaksi yang kompleks antara filosofi pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan praktik pedagogis, yang semuanya bertemu untuk membentuk pengalaman belajar siswa (Ramutsindela, 2001). Dalam lanskap yang dinamis ini, Kurikulum Merdeka muncul sebagai upaya penting untuk mendefinisikan ulang paradigma pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan geografi (Aji, 2023). Bab ini membahas eksplorasi komprehensif kurikulum geografi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, mengkaji komponen strukturalnya, membandingkannya dengan kurikulum sebelumnya, dan menilai secara kritis tantangan dan peluang yang menyertai implementasinya. Analisis ini berupaya memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan tentang implikasi Kurikulum Merdeka bagi pendidikan geografi, mendorong diskusi yang terinformasi dan upaya kolaboratif untuk mengoptimalkan efektivitasnya dalam membina warga negara yang melek geografi dan terlibat (Wahyuningsih et al., 2024).

Mengakui perubahan proses pendidikan, tuntutan masyarakat, dan kemajuan dalam geografi akademis merupakan faktor kunci

untuk memastikan keberlangsungan subjek tersebut (Chang, 2014). Kajian kurikulum secara umum membahas posisi ideologis, konsep pengetahuan dan teori pembelajaran, serta pertanyaan tentang apa yang akan digunakan sebagai dasar kurikulum (Kang et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar telah mendorong kajian yang berfokus pada elemen-elemen termasuk alasan di balik penerapannya, desainnya, manfaat yang ditawarkannya, dan tantangan yang dihadapi selama penerapannya (Hadi et al., 2023).

A. STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Geografi, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan transformatif. Tujuan utama dari struktur ini adalah untuk menyiapkan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.

Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Pada pembelajaran intrakurikuler, mata pelajaran Geografi diajarkan berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang disusun per fase. Setiap fase mencerminkan target kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai tingkatannya. Capaian pembelajaran dalam Geografi mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir spasial,

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. 1–72.
- Aji, K. A. (2023). Literature Review: The Relationship between Merdeka Curriculum and Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i1.732>
- Chang, C. H. (2014). Is Singapore's school geography becoming too responsive to the changing needs of society? *International Research in Geographical and Environmental Education*, 23(1), 25–39. <https://doi.org/10.1080/10382046.2013.858405>
- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. ... : *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/geoedusains/article/view/3744%0Ahttps://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/geoedusains/article/download/3744/1705>
- Gloria Rebecca Estefan, Ilham Badaruddin Mataburu, & Fauzi Ramadhoan. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 58–65. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1465>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Kang, J., Lin, Y., & Luan, Z. (2022). Research on the Organization and Innovative Management of Practical Teaching in Human

Geography in the Context of New Normal Education .
Proceedings of the 7th International Conference on Economy,
Management, Law and Education (EMLE 2021), 649(Emle
2021), 424–431. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220306.063>

Ramutsindela, M. F. (2001). The shifting sand of geography in South
Africa. *Norsk Geografisk Tidsskrift*, 55(1), 34–37.
<https://doi.org/10.1080/00291950121512>

Rita, S., Yogi, S., Artadinan, & Hudda, A. (2024). Implementasi
Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi (Studi
Kasus Di SMA Negeri 1 Panumbangan). *Geodika: Jurnal Kajian
Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>

Sobirin, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata
Pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Palembang. *Geodika:
Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 11–20.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>

Wahyuningsih, R. S., Zahro, F., Anggrestia, N. V., & Putri, M. (2024).
Analisis implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar
pada jenjang sekolah menengah pertama. *Jurnal Motivasi Dan
Pendidikan Bahasa*, 2(2). [https://journal.widyakarya.ac.id/
index.php/jmpb-widyakarya/index](https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/index)

BAB 4 ASESMEN DAN EVALUASI DALAM KURIKULUM GEOGRAFI

Diki Hariadi O

A. TEKNIK DAN INSTRUMEN ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Asesmen dalam pembelajaran geografi bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik asesmen yang digunakan meliputi asesmen formatif, sumatif, dan autentik (Novida Yenny, 2025).

1. Jenis-Jenis Teknik Asesmen dalam Geografi

a. Asesmen Informatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan utamanya adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa secara real-time dan memberikan umpan balik langsung yang bersifat membangun. Dengan asesmen ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran. Hal ini menjadikan asesmen formatif sebagai alat penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Teknik asesmen formatif juga berfungsi sebagai alat diagnosis yang efektif. Melalui kegiatan seperti kuis singkat di awal atau akhir pelajaran, lembar kerja siswa (LKS), diskusi kelas, maupun refleksi individu, guru dapat mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa secara spesifik. Informasi ini memungkinkan guru untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, seperti pengulangan materi, pengayaan, atau pembelajaran remedial. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir suatu periode pembelajaran dengan tujuan utama untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penilaian ini memberikan gambaran umum mengenai sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum setelah mengikuti proses pembelajaran. Karena bersifat evaluatif, asesmen sumatif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian nilai akhir, kelulusan, atau kelayakan kenaikan tingkat.

Bentuk asesmen sumatif dapat bervariasi tergantung pada karakteristik mata pelajaran dan tujuan pembelajaran. Contoh umum dari teknik asesmen sumatif mencakup ujian akhir semester yang menguji pemahaman siswa terhadap seluruh materi, pembuatan laporan hasil studi lapangan yang menunjukkan kemampuan analisis dan interpretasi data, serta presentasi proyek spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang menilai keterampilan praktis dan integratif siswa. Melalui asesmen ini, guru dan institusi pendidikan dapat mengevaluasi efektivitas program pembelajaran sekaligus mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzet Rama, "Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan," *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 8:1 (Juni 2023).
- Dion Ginanto, dkk, Y. A. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. BADAN Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Dudun Najmudin dan Syifa Qurrotul 'Ain, "Penilaian Portofolio Sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Peserta Didik," *Celebes Journal of Elementary Education*, Vol. 2:1 (2024).
- Eli Fitrotul Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2:2 (2021).
- Erni Ropidianti Sianturi, dkk, "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 1:4 (Oktober 2022).
- Jhon Kevin Bawamenewi dan Novida Yenny, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 21 Medan", *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 2:1 (Februari 2025).
- Kristia Setyaningsih, "Analisis Keterkaitan Konsep Geografi Pada Muatan IPS di Kelas 3 Sekolah Dasar," *Pena Edukasia*, Vol. 2:3 (Mei 2024).
- Nakomu, *Penilaian Portofolio Sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Peserta Didik beserta Implementasinya*, Jombang: CV. Nakomu (2021).
- Novida Yenny, J. K. B. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 21 Medan*.

HEMAT: Journal of Humanities Education Management
Accounting and Transportation, Vol. 2:1.

BAB 5

KURIKULUM GEOGRAFI PADA JENJANG PENDIDIKAN DI INDONESIA

Fitryane Lihawa

A. KURIKULUM GEOGRAFI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD)

Kurikulum Merdeka (2022) menegaskan bahwa IPS di SD bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap kehidupan sosial dan lingkungan, dengan mengembangkan kemampuan observasi, empati, dan berpikir kritis (Kemdikbud, 2022). Materi seperti peta sederhana, letak geografis rumah, hingga keragaman budaya di Indonesia menjadi dasar pembentukan kesadaran ruang dan kebangsaan. Dengan kata lain, geografi di SD berperan sebagai pengantar anak untuk memahami dunia kecilnya yang kemudian diperluas secara bertahap.

Di tingkat SD, geografi tidak berdiri sebagai mata pelajaran mandiri, tetapi Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; (Setiana, 2014). Di sebuah sekolah dasar di pinggiran desa, anak-anak sering memulai pelajaran IPS dengan kisah tentang gunung di kejauhan atau sungai yang mengalir di samping kebun. Sejak dini,

pelajaran ini sebenarnya menjadi bentuk awal dari pendidikan geografi.

Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan kurikulum nasional dengan konteks lokal. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal bukan hanya metode pengayaan materi, tetapi juga menjadi media transformasi sosial yang menanamkan karakter sejak usia dini. Pembelajaran semacam ini mampu mengisi kekosongan antara tujuan pendidikan nasional dan realitas di kelas. (Rismawati & Al-Pansori, 2025). Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, kompleksitas asesmen, kesiapan siswa dalam belajar mandiri, serta dukungan orang tua dan masyarakat (Nurdini, dkk, 2024).

Dengan demikian, kurikulum IPS di SD bukan sekadar daftar topik, tetapi fondasi awal literasi spasial. Pembelajaran yang menautkan fenomena alam dan sosial di sekitar anak-anak merupakan jembatan menuju pemahaman geografi yang lebih sistematis di jenjang selanjutnya.

B. KURIKULUM GEOGRAFI DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Pelajaran IPS mulai membuka pandangan siswa terhadap hubungan antarwilayah dan fenomena global. Geografi di dalam IPS menjadi alat untuk memahami dinamika bumi dan kehidupan manusia yang saling terhubung. Kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2022), pembelajaran geografi di SMP diarahkan untuk mendorong siswa menganalisis fenomena ruang secara ilmiah melalui tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini selaras dengan pemahaman mengenai keterhubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, W & Rahmi,. T.S (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal of Moraland Civic Education*, 7(1), 1–16.
- Frisnoiry, S., & Chairad, M. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1), 53–63.
- Kajian Berseri materi inti geografi ke 19. (2024). Geografi dan Kompetensi Abad 21: Berpikir Keruangan <https://pend-geografi.ump.ac.id/perkuat-kemampuan-berpikir-keruangan-guru-besar-geografi-ump-dorong-guru-untuk-mengembangkan-pembelajaran-kreatif/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Mata Pelajaran Geografi: Kurikulum Merdeka SMP*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Manakane, S. E., Latue, P. C., & Rakuasa, H. (2023). Integrating Geospatial Technology in Learning: An Innovation to Improve Understanding of Geography Concepts. *Sinergi International Journal, Education* 1(2), 55–69. <https://doi.org/10.61194/education.v1i2.70>
- Nisa, Jakiatin., Maryani, Enok & Ningrum, Epon. 2017. Identifikasi Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Geografi dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4 (1), 2017, 1-13

- Nurdini, dkk. (2024). Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar. Serang: Sada Kurnia Pustaka. https://www.researchgate.net/publication/386267059_Transformasi_Pembelajaran_di_Era_Kurikulum_Merdeka_Belajar/figures
- Rismawati, L., Al-Pansori, M. J., & Ayu Pransisca, M. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 5(1), 43-53. <https://doi.org/10.58218/kasta.v5i1.1335>
- Safithri, R., & Saputri, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Materi SPLDV KelasX SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 784–795. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1827>.
- Setiana, Nana. (2014). Pembelajaran IPS Terintegrasi Dalam Konteks Kurikulum 2013. *EduHumaniora*, 6(2), 95–108. <https://media.neliti.com/media/publications/240820-pembelajaran-ips-terintegrasi-dalam-kont-16f2beab.pdf>
- Tue, F & Lukum, A. (2025). Implementasi Google Earth sebagai Media Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Geografi. *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 188–203. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Universitas Halu Oleo. (2021). Kurikulum Program Studi Pendidikan Geografi 2020. Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Universitas Indonesia. (2023). Kurikulum Program Studi Geografi Sarjana. Jakarta: FMIPA UI.
- Yani, Ahmad.,dkk. 2022. Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional. Depok: UI Publishing.

BAB 6 INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM KURIKULUM GEOGRAFI

Masruroh

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan dan implementasi kurikulum geografi. Integrasi teknologi dalam kurikulum geografi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi digital, dan kemampuan analisis spasial. Dalam konteks kurikulum modern, khususnya Kurikulum Merdeka, teknologi menjadi elemen penting untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik.

A. DIGITALISASI DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Digitalisasi pembelajaran geografi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Digitalisasi memungkinkan guru dan peserta didik mengakses sumber belajar yang lebih luas, mutakhir, dan bervariasi. Menurut Kemendikbudristek (2022), digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu pilar utama transformasi pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan.

Dalam pembelajaran geografi, digitalisasi diwujudkan melalui penggunaan Learning Management System (LMS), sumber belajar digital, e-book, video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring. Digitalisasi juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik dapat mengakses data, peta digital, dan informasi geospasial secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir (2017) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal.

Namun demikian, implementasi digitalisasi dalam pembelajaran geografi juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya literasi digital sebagian pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi guru serta kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital secara berkelanjutan.

B. PEMANFAATAN GIS DALAM KURIKULUM GEOGRAFI

Geographic Information System (GIS) merupakan salah satu teknologi kunci dalam pembelajaran geografi modern. GIS memungkinkan pengolahan, analisis, dan visualisasi data spasial secara sistematis, sehingga sangat relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir spasial peserta didik. Menurut Longley et al. (2015), GIS tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam terhadap fenomena keruangan.

Dalam kurikulum geografi, pemanfaatan GIS mulai diperkenalkan secara bertahap, khususnya pada jenjang SMA dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Eraku, S., dkk. 2025. *Pengembangan Media dan Teknologi Digital Pembelajaran Geografi*. Padang: CV Dunia Penerbitan Buku
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Longley, P. A., Goodchild, M. F., Maguire, D. J., & Rhind, D. W. (2015). *Geographic Information Science and Systems*. New York: Wiley.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, M., & Retno, S. (2021). *Pembelajaran Geografi Berbasis Teknologi Digital*. Bandung: Alfabeta.

BAB 7

KURIKULUM GEOGRAFI DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

Rusiyah

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kompleksitas permasalahan lingkungan dan sosial menuntut kurikulum geografi untuk beradaptasi secara global. Kurikulum geografi tidak lagi hanya berorientasi pada konteks nasional, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan pemahaman lintas negara, lintas budaya, dan lintas skala ruang. Dalam perspektif global, geografi berperan penting dalam membangun kesadaran global (global awareness), literasi spasial, serta tanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi. Bab ini membahas kurikulum geografi dalam perspektif global melalui studi perbandingan antarnegara, adaptasi terhadap isu global, serta perannya dalam pendidikan berkelanjutan.

A. STUDI PERBANDINGAN KURIKULUM GEOGRAFI DI BERBAGAI NEGARA

Studi perbandingan kurikulum geografi di berbagai negara menunjukkan adanya perbedaan orientasi, struktur, dan penekanan materi yang dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, budaya, dan

kebijakan pendidikan masing-masing negara. Menurut Lambert dan Morgan (2010), kurikulum geografi di negara maju cenderung menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analisis spasial, serta pemecahan masalah berbasis isu nyata, sedangkan di banyak negara berkembang kurikulum geografi masih berfokus pada penguasaan konsep dasar dan hafalan fakta geografis.

Di Inggris, misalnya, kurikulum geografi menempatkan isu-isu global seperti perubahan iklim, ketimpangan pembangunan, dan globalisasi sebagai bagian inti pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menganalisis hubungan antara proses lokal dan global melalui studi kasus berbasis wilayah (UK Department for Education, 2014). Sementara itu, di Australia, kurikulum geografi dirancang untuk mengembangkan kemampuan inquiry dan literasi spasial dengan pendekatan berbasis investigasi dan penggunaan data geospasial (ACARA, 2022). Di kawasan Asia, termasuk Indonesia, Jepang, dan Korea Selatan, kurikulum geografi umumnya mengombinasikan pendekatan konseptual dengan pembelajaran berbasis konteks nasional.

B. ADAPTASI KURIKULUM GEOGRAFI TERHADAP ISU GLOBAL

Isu-isu global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, urbanisasi cepat, migrasi penduduk, dan ketimpangan pembangunan menuntut kurikulum geografi untuk terus beradaptasi. Adaptasi kurikulum geografi terhadap isu global dilakukan melalui pembaruan materi, pendekatan pembelajaran, serta integrasi isu lintas disiplin. Menurut UNESCO (2017), pendidikan geografi memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan

DAFTAR PUSTAKA

- ACARA. (2022). Australian Curriculum: Geography. Sydney: Australian Curriculum, Assessment and Reporting Authority.
- Bednarz, S. W., Heffron, S., & Huynh, N. T. (2013). A Road Map for 21st Century Geography Education. Washington, DC: National Geographic Society.
- Lambert, D., & Morgan, J. (2010). Teaching Geography 11–18: A Conceptual Approach. Maidenhead: Open University Press.
- Tilbury, D. (2011). Education for Sustainable Development: An Expert Review of Processes and Learning. Paris: UNESCO.
- UK Department for Education. (2014). National Curriculum in England: Geography Programmes of Study. London: DfE.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2020). Education for Sustainable Development: A Roadmap. Paris: UNESCO.

PROFIL PENULIS



Mohamad Alfian Laudji, Lahir di Gorontalo tanggal 12 Januari 2002. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat alfianlaudji010@gmail.com serta whatsapp 082190607336.



Muhammad Rifqih R. Pango. Lahir di Gorontalo tanggal 28 February 2004. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat mohrifqi2004@gmail.com serta whatsapp 0895705092277.



Natalia Editha Mambenar, Lahir di Biak pada tanggal 25 Desember 2003. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat nataliamambenar@gmail.com serta whatsapp 082148555531.



Diki Hariadi Olli kelahiran Sumalata pada tanggal 12 Januari 2004. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat hariadidikiolii12@gmail.com serta whatsapp 082188756890.



Fitriyane Lihawa penulis lahir di Gorontalo, 09 Desember 1969. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Fisika FKIP UNSRAT Manado di Gorontalo tahun 1992, S2 di Universitas Hasanuddin 1995-1998 bidang ilmu Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan S3 Ilmu Lingkungan di Universitas Gadjah Mada tahun 2009. Pada tahun 2024, Penulis dikukuhkan sebagai Guru Besar pada bidang Pengelolaan DAS dan Lahan. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat fitriyane.lihawa@ung.ac.id.



Masruroh Penulis Lahir di Lampung, pada tgl 18 November 1991. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 Pend. IPS di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013, S2 Pendidikan Geografi di Universitas Pendidikan Indonesia 2016. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat masruroh1811@ung.ac.id.



Rusiyah Penulis lahir di Kulon Progo pada tanggal 21 Juni 1981. Penulis menyelesaikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Geografi 2006. S2 di Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada dan berhasil menyelesaikan studi S2 di Prodi Geografi pada tahun 2012. Pembaca bisa lebih dekat dengan penulis lewat rusiyah@ung.ac.id.

Telaah Kurikulum Geografi

Buku Telaah Kurikulum Geografi membahas secara sistematis konsep dasar, sejarah perkembangan, implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen, integrasi teknologi, serta perspektif global dalam pendidikan geografi. Buku ini menempatkan geografi bukan hanya sebagai mata pelajaran yang mempelajari ruang dan lingkungan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kemampuan berpikir kritis, literasi spasial, kepedulian lingkungan, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui pembahasan yang runtut, buku ini mengajak pembaca memahami bagaimana kurikulum geografi berkembang dari pendekatan berbasis hafalan menuju pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, teknologi geospasial, dan pendidikan berkelanjutan. Kehadiran buku ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati pendidikan dalam mengkaji serta mengembangkan pembelajaran geografi yang relevan, adaptif, dan bermakna.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896 5427 3996



09208 - 0140 1117 181